

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konseling Kelompok

a. Pengertian konseling kelompok

Konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan harapan selama berdiskusi serta penyelesaian masalah menggunakan dinamika kelompok, dinamika kelompok terdiri dari dua atau dua orang, pengaturan dinamis, Lebih banyak individu mencirikan interaksi di antara peserta kelompok tersebut.¹

Konseling kelompok bisa berlangsung di manapun contoh: didalam lingkungan atau diluar lingkungan sekolah, dirumah salah satu peserta atau konselor, di kantor, di ruang praktik konselor. Layanan konseling kelompok bisa dilakukan dimanapun dan wajib memastikan dinamika kelompok dapat terjadi semaksimal agar tercapainya tujuan layanan.²

Konseling kelompok merupakan proses diperuntukkan menolong konseli melalui interaksi kelompok, supaya konseli dapat mengerti diri beserta lingkungan sekitarnya, untuk tanggung jawab atas keputusannya dan menetapkan tujuan susai apa yang diyakini, supaya konseli senang dan memiliki kebaikan dalam berperilaku.³

konseling kelompok menurut Gazda merupakan jalinan antara konselor dan konseli yang tertuju pada pemahaman dan perilaku sadar, ia juga percaya tujuan dari layanan tersebut untuk memberikan pertolongan, motivasi serta pengertian kepada klien sehingga mereka bisa menemukan jalan keluar dari masalah yang mereka hadapi.⁴

Beberapa pengertian laynan yang dijelaskan membawa kita pada keputusan dimana konseling

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka cipta, 2008),68.

² Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 133.

³ Ahmad Junika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Hal Latar Belakang* (Bandung: Rafika Adinatama, 2007), 10.

⁴ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), 198.

kelompok yakni suatu proses pertolongan yang mendorong konseli untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam kelompoknya, dengan tujuan individu tersebut mampu mengembangkan dan meningkatkan pemahamannya dengan cara yang sebaik-baiknya.

b. Tujuan layanan konseling kelompok

1) Tujuan Umum

Konseling kelompok yakni perkembangan bakat sosial siswa, terkhusus bakat berinteraksi antar sesama. Menggunakan layanan ini, hambatan dan gangguan dalam bersosial dan berinteraksi siswa dapat diungkapkan, dengan keadaan dan menggunakan perasaan, pikiran, menafsirkan dan pandangan serta pendapat secara tersusun secara dinamis dengan begitu bakat bersosial dan berkomunikasi peserta didik bisa berkembang optimal.⁵

2) Tujuan Khusus

Berfokus menurut analisis permasalahan dari anggota layanan. Tujuan layanan kelompok secara intens memecahkan problem anggota layanan konseling mendapat dua tujuan yaitu

- a) Berkembangnya perasaan, pendapat, tanggapan atau persepsi, pandangan secara terstruktur untuk tingkah laku dalam berperilaku dimasyarakat atau interaksi dengan sesama anggota.
- b) teratasinya masalah yang dialami anggota memunculkan manfaat bagi anggota lainnya.⁶

c. Asas-asas dalam layanan konseling kelompok

Anggota pada layanan ini diwajibkan memperhatikan asas sebagai berikut:

1) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan kunci dimana seluruh data dan analisis yang didapat melalui peserta wajib dijaga kerahasiaannya, sehingga guru atau konselor sebagai penyelenggara pemberi bimbingan memperoleh keyakinan oleh seluruh pihak.

⁵ Prayitno, *Layanan Bimbingan Konseling* (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004), 13.

⁶ Prayitno, *Layanan L6-L7* (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Negeri Padang, 2004), 15.

2) Asas kesukarelaan

Keberlangsungan layanan bimbingan dan konseling didasari tanpa perintah oleh pihak manapun (konselor ataupun konseli), dimana siswa sebagai klien tidak terpaksa dan melakukannya secara sukarela dalam menyampaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapinya, sedangkan konselor sebagai pembimbing diharapkan dapat membantu mengentaskan permasalahan konseli secara ikhlas dan suka rela.

3) Asas keterbukaan

Asas ini sangat diperlukan, saya berharap semua pihak mau membuka diri untuk menyelesaikan masalah pribadi. Seperti, bicara terus terang dan jujur tentang dirinya sendiri dengan hal tersebut konselor dapat mulai menyimpulkan dan proses memberi bantuan kepada konseli dapat terlaksana dengan baik.

4) Asas kegiatan

Konselor dalam Prinsip ini menuntut untuk memotivasi konseli agar konseli mampu dan mau melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang dibahas dalam konseling.⁷

d. Komponen layanan konseling kelompok

Berikut tiga Komponen dalam layanan konseling kelompok:

1) Pemimpin kelompok

Bagian penting dari pembinaan kelompok adalah pemimpin kelompok. Tidak hanya harus menjadi pedoman dalam bersikap, tetapi peka dengan semua perkembangan dalam kelompok.

2) Anggota kelompok

Merupakan bagian utama kelompok karena dikatakan sebagai kelompok jika ada anggota dan tidak dikatakan kelompok jika tidak ada anggota didalamnya.

3) Dinamika kelompok

interaksi antara individu dengan individu lainnya, yang dikhususkan antusias kerjasama oleh para

⁷ Prayitno, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 115-120.

peserta kelompok, bertukar ilmu, pengalaman, dan pencapaian.⁸

e. Struktur Konseling Kelompok

Konseling kelompok mempunyai struktur yang harus diperhatikan oleh konselor agar dapat memberikan suatu layanan yang tepat dan sesuai untuk klien. Struktur konseling kelompok yaitu:

1) Jumlah Anggota Kelompok

Jumlah peserta yang mengikuti konseling kelompok ditentukan atas kemampuan konselor dan evaluasi keefektifitas proses group. Adapun, penentuan jumlah peserta dapat dikondisikan oleh klien dan konselor.

2) Homogenitas Kelompok

Tidak ada aturan yang jelas tentang homogenitas anggota kelompok. Beberapa konseling kelompok homogen dalam hal baik gender, permasalahan, umur dll. menentukan homogenitas keanggotaan disetarakan kebutuhan dan kemampuan konselor dalam mengatur konseling kelompok.

3) Sifat kelompok

Sifat kelompok bisa terbuka atau tertutup. Jikalau sewaktu-waktu bisa memasukkan anggota baru, maka dibuka, jikalau anggotannya menolak mengizinkan adanya peserta baru, disebut tertutup.

4) Waktu pelaksanaan

Lamanya pembinaan kelompok bergantung ukuran masalah yang dialami kelompok. Secara umum, semacam istilah kelompok jangka pendek. Pada prinsipnya waktu sesi konseling kelompok ditentukan oleh keadaan dan kondisi peserta kelompok.⁹

f. Tahap-tahap layanan konseling kelompok

Corey dan Yalom membagi fase-fase tersebut menjadi enam bagian, yaitu:

- 1) Pra-konseling, fase perencanaan untuk membentuk kelompok. Isi dasar diskusi tahap ini yaitu bahwa pra-klien yang dipilih disertakan dalam keanggotaan yang sama berdasarkan kontrol homogenitas.

⁸ Prayitno and Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 10.

⁹ Latipun, *Psikologi Konseling* (malang: UMM, 2005),155-158.

konselor akan memberikan rencana yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan layanan.

- 2) Tahap Permulaan, adalah terbentuknya struktur kelompok. Manfaatnya adalah peserta kelompok bisa mengerti peraturan di dalam kelompok. Peraturan ini akan membuat peserta kelompok komitmen atas harapan dan proses kelompok. Konselor dapat menegaskan kembali tujuan dari konseling. Hal ini untuk membuat peserta sadar akan pentingnya kedatangannya dan keikutsertaan dalam layanan.
- 3) Tahap Transisi, Prayitno menuturkan bahwa ini merupakan tahap peralihan. Biasanya yang terjadi tahap ini yaitu ketidakselarasan pada setiap peserta. Konselor diharuskan bisa mengawali pertanyaan setiap peserta hingga mereka juga bisa menghadirkan kecemasan, penolakan, pertikaian, serta ketidaksungguhan peserta untuk terbuka. Hal ini, konselor sebagai pemimpin mesti mampu mengatur serta membimbing pesertanya agar santai.
- 4) Tahap Kerja, menurut Prayitno fase aktivitas. Terjadi sesudah penyebab masalah peserta ditemukan maka dari itu konselor bisa mengambil tindakan yakni mengurutkan rencana kegiatan. Tahap ini, peserta diinginkan bisa lebih terbuka serta menghapus definisinya, perilaku yang dimodelkan didapat dengan memperhatikan perilaku baru dan belajar untuk bertanggung jawab atas perbuatan dan tindakannya sendiri. Namun, pada tahap ini, mungkin juga ada antagonisme dan transfer anggota. Dalam hal ini, peran konselor adalah berusaha secara aktif menjaga ketertiban dan kesatuan di antara para anggota kelompok.
- 5) Tahap Akhir adalah ketika peserta mulai bereksperimen dengan tingkah laku baru yang mereka dapatkan dari kelompok. Timbal balik merupakan hal yang perlu dilaksanakan setiap peserta. Jika tidak tepat, dilakukan untuk mengevaluasi dan membenahi tingkah laku kelompok. Hal tersebut, diduga sebagai tahap melatih anggota membuat perubahan. terkait penghentian aktivitas. aktivitas kelompok bertujuan

untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dalam melakukan kelompok, kata Prayitno. aktivitas kelompok dipelajari melalui wawasan dari para peserta lain. Jika ada anggota pada tahap ini dengan masalah yang tidak dapat diselesaikan pada tahap sebelumnya, jadi problem tersebut diharuskan agar selesai pada tahap ini.

- 6) Pasca Konseling, jikalau proses konseling berakhir, konselor harus memberikan penilaian atau evaluasi tindak lanjut dari konseling kelompok. Penilaian mungkin dibutuhkan jika, setelah proses konsultasi, implementasi aktivitas dan tingkahlaku peserta berubah, muncul hambatan dan hambatan. Konselor dapat membuat ide-ide baru atau meningkatkan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. implementasinya bisa ditingkatkan. Nilai akhir dari proses pembinaan kelompok seharusnya bisa membuat perbaikan bagi semua peserta. Sebab, dasar dari konseling kelompok mencapai tujuan bersama.¹⁰

g. Teknik Layanan Konseling Kelompok

- 1) Teknik umum (pengembangan dinamika kelompok) teknik yang dipakai untuk menyelenggarakan layanan konseling kelompok mengakibatkan bertumbuhnya dinamika dalam kelompok dianut oleh semua peserta kelompok untuk mencapai harapan layanan. Secara garis besar, teknik tersebut meliputi: *pertama*, interaksi multi pihak yang dinamis dan terbuka. *Kedua*, memberi insentif (rangsangan) dalam interaksi, diskusi kelompok, pembahasan, dan pengembangan argumen. *Ketiga*, berikan sedikit motivasi selama kegiatan layanan kelompok untuk membuat anggota merespons. *Empat*, menjelaskan, memperdalam, dan memberi misal memperkuat pembahasan, demonstrasi, serta diskusi. *Kelima*, membentuk perilaku ideal. Adapun kegiatan tambahan untuk diselingi dalam kegiatan konseling kelompok yang dirancang untuk bersantai (relaksasi). Sebagai penutup, kegiatan pengakhiran bisa dilakukan.

¹⁰ Djajali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: bumi aksara, 2008), 129-130.

2) Keterampilan bermain kelompok (group dynamics).

Konseling kelompok dapat digunakan sebagai teknik permainan distraksi atau sebagai media untuk memasukkan bahan ajar tertentu. Permainan yang efektif perlu memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: sederhana, menyenangkan, menciptakan suasana santai dan tidak melelahkan, menumbuhkan rasa keakraban, dan diikuti oleh seluruh anggota tim. Fasilitator dapat menentukan jenis permainan berdasarkan materi yang dibahas oleh layanan.¹¹

2. Teknik Behavior Contract

a. Pengertian Teknik Behavior Contract

Behavior contract merupakan perjanjian hitam diatas putih oleh konselor dan konseli atau orang-orang di mana satu atau lebih orang setuju ikut serta dalam perilaku sasaran.¹²

Latipun menjelaskan bahwa kontrak perilaku yakni perjanjian dua orang atau lebih (konselor dan konseli) bertujuan membentuk perilaku baru yang ingin diubah. Konselor bisa menentukan perilaku yang realistis dan bisa diterima oleh keduanya (konselor dan konseli).¹³

Berdasarkan sudut pandang di atas, kesimpulan dari behavior contract yaitu suatu kesepakatan antar dua orang atau lebih dalam merubah tingkah laku yang tidak adaptif mengarah perilaku yang adaptif atau mudah menyesuaikan diri dengan keadaan serta adanya timbal balik seperti, siswa berjanji untuk melakukan tugas mereka dan konselor berjanji untuk menghargai mereka. Dalam kontrak perilaku, Anda bisa menentukan perilaku yang realistis, yang bisa disetujui oleh kedua belah pihak. Selanjutnya kinerja konseli memenuhi harapan, konseli dapat diberi penghargaan.

b. Tujuan Teknik Behavior Contract

Teknik behavior contract menurut Lutfi Fuzan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengubah tingkah laku individu yang maladaptive menjadi adaptif.

¹¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 173-175.

¹² Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2016), 405.

¹³ Latipun, *Psikologi Konseling*, (malang: universitas muhammadiyah, 2008), 120.

- 2) Membantu mempertahankan dan memperkuat tingkah laku yang diinginkan.
- 3) Mengembangkan kemampuan pribadi dan menciptakan keterampilan baru dalam belajar.¹⁴

Tujuan dari *behavior contract* merubah perilaku dari konseli yang tidak adaptif menjadi adaptif. Supaya tercapainya tujuan dalam mengubah perilaku yang diinginkan, maka diperlukan kontrak yang mengikat.

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan tujuan dari *behavior contract* atau biasa disebut *behavior contract*. Menjelaskan tujuan tersebut dilakukan agar implementasinya kemudian, konseli diharapkan tidak merasa bimbang dalam melaksanakan *behavior contract*. Oleh karena itu, *behavior contract* juga bisa berfungsi sebagai pengontrol tingkahlaku konseli untuk kehidupan sehari-hari, supaya selalu berkinerja baik.

c. Prinsip-Prinsip Dasar *Behavior Contract*

Gantina menyatakan prinsip dasar kontrak perilaku:

- 1) Penguatan setelah penandatanganan *contract*
- 2) Segera diberikan penguatan
- 3) *Contract* dibicarakan terbuka, bebas, serta disetujui oleh konselor dan konseli.
- 4) kontrak diberikan dengan adil.
- 5) Tujuan, frekuensi dan durasi kontrak untuk mengubah perilaku dinyatakan dengan jelas dalam kontrak.
- 6) Kontrak dilakukan secara terpadu dengan program yang ada di sekolah.

System keepakatan yang dibuat siswa dengan guru meliputi:

- 1) Kesepakatan ini merupakan kesepakatan yang saling menguntungkan antara guru dan siswa, dan merupakan hasil negosiasi antara kedua belah pihak.
- 2) Proses negosiasi membuahkan hasil keterkaitan dari yang bersangkutan. Siswa berjanji melakukan tugas mereka dan guru berjanji untuk menghargai mereka.

¹⁴ Ana Malichah, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Pengurangan Perilaku Membolos Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017" (universitas negeri semarang, 2016), 67-68.

- 3) Komitmen dibuat secara tertulis, meskipun kesepakatan dapat dilakukan secara lisan. Alasan perjanjian harus dibuat secara tertulis adalah untuk mencegah kesalah pahaman di masa depan. Oleh karena itu, kedua belah pihak memperoleh salinan perjanjian.
- 4) Kesepakatan yang dicapai harus spesifik sebab seluruh perlakuan yang dijelaskan melalui kesepakatan bisa diperhatikan serta diperhitungkan. jauhi item tidak jelas untuk menghindari kesalahpahaman konselor dan konseli.
- 5) Isi kesepakatan diharuskan positif bahwa peserta didik menyetujui melakukan sesuatu. Kesepakatan akan mudah untuk mendapatkan momentum dan kerjasama.
- 6) Jika yang bersangkutan puas dengan hasil yang dibuat, kesepakatan adil.
- 7) Kesepakatan harus dibuat agar berhasil. Ini berarti bahwa guru tidak boleh mengharapkan nilai bagus dari siswanya. Jika salah satu pihak gagal memenuhi kesepakatan yang telah disepakati, maka dapat dikatakan baik guru maupun siswa mengalami masalah psikologis selama negosiasi.
- 8) konselor dan konseli bisa belajar bernegosiasi. karena konselor mempunyai kewenangan, maka konselor bisa belajar menghapus kewenangan tersebut.¹⁵

d. Pelaksanaan Teknik *Behavior Contract*

- 1) Persiapan, termasuk persiapan mental dan fisik konselor, lokasi dan setting, peralatan, pengetahuan konselor dan waktu.
- 2) Rapport (harmoni), terjalinnya jalinan yang baik dari awal konseling sampai akhir konseling, ditandai rasa damai, independent, hangat, saling percaya serta menghargai.
- 3) Pendekatan masalah, fasilitator memotivasi klien yang mau berbicara secara bebas dan terbuka tentang masalah yang dihadapinya.

¹⁵ Muchamad Khafi Chalimi, "Implementasi Teknik Behavior Contract Untuk Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pilang Kenceng Madiun," *Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2017): 83.

- 4) Pengungkapan, yang dibuat oleh penasihat dalam memperoleh wawasan mengenai isi permasalahan konseli serta untuk mencapai consensus (kesepakatan bersama) untuk mengidentifikasi dasar permasalahan serta sekunder (sampingan). Biarkan konseli memperhatikan diri mereka sendiri juga mengubah sikap mereka.
- 5) Diagnostis, adalah langkah mengidentifikasi konteks atau faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan konseli.
- 6) Prognosis, langkah konselor dan konseli mengembangkan ide-ide untuk membantu memecahkan permasalahan konselor.
- 7) Treatmen, adalah ukuran untuk mencapai prognosis. Berdasarkan kesepakatan antara konselor dan klie dalam menangani permasalahan, konselor mengambil keputusan dalam menangani permasalahan tersebut, dan konselor memberikan dorongan supaya konseli bisa berkembang optimal sesuai dengan kemampuannya
- 8) Menilai (evaluasi) serta menindak lanjuti, langkah dalam menentukan keberhasilan serta efektivitas konseling yang dilakukan. Penilaian yang dicapai klien, konselor memutuskan tindak lanjut yang tepat, bisa berupa melanjutkan pendekatan yang diambil jika sejalan lebih tepat dengan cara lain.¹⁶

e. Keunggulan dan kelemahan konseling *Behavior Contract*

- 1) Keunggulan
 - a) Implementasi sederhana
 - b) Penerapannya dipadupadankan melalui salah satu pelatihan lainnya
 - c) Pelatihan semacam ini dapat secara langsung mengubah perilaku pribadi
- 2) Kelemahan
 - a) Tampaknya sangat sederhana, tetapi membutuhkan banyak waktu, itu juga tergantung pada kemampuan individu

¹⁶ Nila Kusumawati and Dkk, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: rineka cipta, 2008).

- b) Pelatihan ini tidak berjarjalan dengan baik bagi konselor yang tidak bisa memberikan penguatan secara baik dan hati-hati.¹⁷

3. Minat belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat yakni senang serta keingintahuan tentang sesuatu atau kegiatan tanpa ada yang memberitahukannya.¹⁸ Sedangkan perspektif lain menjelaskan sedangkan pendapat lainnya mengartikan bahwa minat adalah mendorong individu untuk memperhatikan seseorang atau suatu aktivitas. Minat juga dapat diekspresikan melalui penjelasan yang mengarah bahawa siswa cenderung menyukai satu hal daripada yang lain, atau melalui partisipasi dalam kegiatan. Miasalnya, peserta didik menyukai pelajaran yang disukai akan bersemangat mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.¹⁹

Minat adalah suatu kegiatan atau tugas yang menimbulkan rasa keingintahuan, memperhatikan, dan mendatangkan kegembiraan serta kesenangan. Minat bisa menjadi penanda kemampuan individu dalam suatu bidang serta menjadi pendorong untuk belajar dan menunjukkan prestasi yang tinggi.²⁰

Belajar psikologi adalah proses perubahan prilaku, yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungan hidup.²¹ Sesuai dengan pandangan Chalizah bahwa belajar adalah kegiatan yang berinteraksi dengan lingkungannya serta meberikan perubahan nilai wawasan, kreativitas dan prilaku.²² Belajar yaitu proses individu berusaha untuk memperoleh perilaku baru yang merupakan buah dari pengetahuannya bersosialisasi dengan lingkungannya.²³

¹⁷ Mujur Sejahtir, *Teknik Teknik Behavior Konseling*, 2011, 30.

¹⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (bandung: remaja rosda karya, 2015), 268.

¹⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya* (Jakarta: rineka cipta, 2003), 180.

²⁰ Makmun khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: aswaja pressindo, 2017), 186.

²¹ Abu ahmadi, widodo supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: rineka cipta, 2008), 126.

²² Chalizah hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: al-ikhlas, 1994), 83.

²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, 2.

Minat belajar ialah senang atau ketidak senangan individu terhadap pelajaran yang didapat melalui pengalaman serta praktek, yang dimanifestasikan dengan ciri seperti: semangat, harapan, rasa ingin mengubah perilaku dengan bermacam aktivitas, termasuk mencari ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Indra meyakini minat belajar siswa untuk mengikuti proses belajar berpengaruh dalam kelancaran pelaksanaan belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat belajar selama kegiatan belajar mengajar bisa mendukung hasil belajar yang lebih baik, sedangkan jika siswa tidak berminat belajar nilai pembelajaran akan menurun sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan, minat belajar kurang baik siswa cenderung tidak semangat untuk belajar, yang akan mempengaruhi hasil akademik siswa. “Jika individu tidak tertarik dalam mempelajari sesuatu, dia tidak bisa berhasil dengan kegiatan pembelajaran, sebaliknya,” kata Suryabrata. Siswa yang memiliki minat belajar yang kurang dapat menimbulkan kebosanan atau kemalasan dalam proses pembelajaran dikelas. Dia mungkin memang bisa duduk, menonton, dan mendengarkan guru, tetapi hatinya mungkin tidak menutup mata dan telinganya. Pada akhirnya, ia membuat proses pembelajaran menjadi mudah, hanya berakhir dengan nilai yang tidak memuaskan, kurangnya minat pada suatu bidang, dan bahkan penolakan dari guru. Perasaan subjektif siswa tentang topik atau serangkaian tugas dalam kursus sebagian besar dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang apakah mereka dapat menyelesaikan tugas atau tidak.²⁴

Berdasarkan pengertian minat belajar dari para ahli diatas. Minat belajar ialah kebiasaan untuk tetap memahami serta aktif dengan kegiatan perilaku baru dari pengetahuan serta pembelajaran terus menerus atau berkelanjutan, dan didasarkan pada rasa senang tanpa paksaan.

²⁴ Marti'in, Luhur Wicaksono, and Purwanti, “Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 7 (2019): 5–6, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33958>.

b. Macam-macam minat

Ada dua jenis minat, intrinsik dan ekstrinsik, dan berikut penjelasan keduanya:

- 1) Minat intrinsik, yaitu timbul karena adanya kegiatan yang dilakukan, berlandas dan lebih otentik atau asli. Misalnya, seseorang belajar karena tertarik dan senang dengan ilmu, bukan mengharapkan imbalan oleh orang lain.
- 2) Manfaat ekstrinsik berkaitan dalam tujuan suatu aktivitas, dan ketika mencapai target ada risiko kehilangan manfaat tersebut. contoh, individu yang belajar dengan target sebagai yang terbaik di kelas atau sekolah.²⁵

Uraian jenis-jenis minat di atas, bisa disimpulkan bahwa minat terbagi dua jenis, yaitu minat internal dan kepentingan eksternal, yaitu minat itu sendiri timbul oleh individu yang mempunyai minat terhadap suatu objek, serta minat itu sendiri nyata dan tidak ada paksaan. Manfaat dari orang lain sebab terdapat target yang ingin diraih, dan kapanpun minat tersebut dapat menurun atau bahkan terhapus.

c. Fungsi minat dalam belajar

1. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
Minat membantu menghasilkan fokus dalam pemikiran seseorang. ketertarikan datang dengan cara alami tiada pemaksaan kemampuan sendiri membantu mengembangkan fokus, yaitu fokus pada pelajaran. Karena itu jika tidak ada minat, sulit untuk berkonsentrasi pada proses belajar di kelas.
2. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
Minat belajar menahan godaan dari luar, seperti seseorang berbincang. individu gampang teralihkan perhatiannya dari kelas ke hal lainnya sebab kurangnya minat belajar.
3. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
Materi pembelajaran hanya dapat dihafal ketika seseorang tertarik dengan mata pelajaran tersebut. Misalnya, jika kita membaca sebuah artikel dan ada

²⁵ Shaleh, A.R. dan M.A. wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perseptif Islam*, (Jakarta: prenada media, 2005), 256.

minat yang berpengaruh untuk mendukungnya, secara tidak langsung akan megingatnya meskipun kita hanya membacanya sekali atau mendengarnya sekali. Sebaliknya, bacaan yang dibacakan mudah dilupakan jika anda tidak tertarik.

4. Minat menurunkan kebosanan belajar dalam diri sendiri

Semua hal yang menjenuhkan, gampang, serta berkelanjutan tidak diperhatikan. Karena kebosanan menghampiri dalam diri individu, bukan dari faktor luar. Sehingga menghilangkan kejenuhan belajar dari seseorang hanya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan minat belajar kemudian meningkatkan minat tersebut semaksimal mungkin.²⁶

Sebagaimana dapat dipahami dari beberapa ciri minat di atas, minat pada diri sendiri dapat membantu seseorang meningkatkan hasil belajarnya. Minat individu bisa menaikan fokus, menahan godaan dari luar, dan memperlancar kegiatan pembelajaran di kelas.

d. Indikator minat belajar

1. Perasaan senang, senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan tidak merasa bosan.
2. Perasaan tertarik, tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran.
3. Penuh perhatian, mendengarkan dan memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Keterlibatan peserta didik untuk kegiatan belajar dikelas. Antusias dalam sesi tanya jawab.²⁷

e. Aspek minat dalam belajar

Merupakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya memberiputusan untuk mengidentifikasi terdapat minat atau tidak dalam mengikuti kegiatan tersebut. Minat belajar adalah buah dalam kegiatan belajar oleh Elizabeth Herlock. Beliau juga menyatakan aspek minat belajar ada dua:

1. Aspek Kognitif. Dilandaskan pada teori yang dikembangkan oleh seseorang tentang suatu

²⁶ Makmun, *Psikologi Belajar* (yogyakarta: aswaja pressindo, 2017), 200-201.

²⁷ Araniri, "Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa."

bagian yang berhubungan dengan minat belajar. Membentuk aspek kognitif konsep berdasarkan pengetahuan serta belajar melalui sekitarnya (rumah, sekolah, masyarakat, dan lainnya).

2. Aspek emosional (afektif). merupakan aturan yang membentuk konsep kognitif dan diyakini sebagai tingkah laku suatu aktivitas atau objek dalam membangkitkan minat belajar. Aspek ini bisa membantu menarik perlakuan seseorang.²⁸

Menurut pemahaman diatas, minat mempelajari mata pelajaran yang terdapat pada individu bukanlah sifat dari lahir melainkan mempelajari kegiatan evaluasi kognitif dan evaluasi afektif yang diakui bentuk perilaku. Artinya, kegiatan evaluasi kognitif dan emosional individu tentang objek minat belajar positif, oleh sebab itu dihasilkannya perilaku positif, sehingga membangkitkan minat belajar.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik

Faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Purwanto dari Hamalik, antara lain:

- 1) Faktor internal
 - a) Ketertarikan, bahwa perhatian peserta didik tampaknya dimotivasi oleh keingintahuan. Maka, harus dirangsang agar peserta didik selalu memperhatikan topik yang ditawarkan.
 - b) Sikap, yaitu bakat untuk menyetujui tidaknya suatu mata pelajaran berlandaskan evaluasi mata pelajaran tersebut. Sikap dan motivasi peserta didik menentukan dan memandu kegiatan mereka.
 - c) Bakat, yaitu potensi bawaan atau keterampilan dasar. Bakat setiap orang berbeda-beda, dan beberapa orang akan dengan mudah belajar sesuai dengan bakatnya masing-masing.
 - d) Kemampuan, seringkali hanya dijelaskan sebagai kecerdasan. Kemampuan umum didefinisikan sebagai pencapaian relatif seseorang untuk membagi peran, terbilang pemecahan problem dalam waktu singkat.

²⁸ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: erlangga, 2003), 422.

e) Fungsi motivasi untuk membangkitkan, mendukung dan membimbing perilaku yang dipelajari. Pada proses belajar, dorongan bisa dinyatakan semua aktivitas individu untuk membangkitkan proses belajar, membentuk kesinambungan dan pengarahannya bagi aktivitas belajar untuk mencapai harapan siswa sekolah dasar.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan sekolah

Tugas guru untuk pendidikan adalah mengajar dan mendidik siswa supaya menjadikan insan yang bisa menyelesaikan tugas kehidupan sejalan dengan fitrahnya. kewajiban utama pendidik yaitu membuat siswa bertindak sesuatu secara resmi. Fasilitas pembelajaran berupa bangunan sekolah, kelas belajar. Adapun fasilitas belajar yaitu alat tulis serta fasilitas lainnya.

b) Keluarga

Orang tua berperan penting dalam pembelajaran anaknya. Dorongan yang diberikan orang tua sangat besar pengaruhnya bagi anak dan bisa membangkitkan minat. Keadaan peserta didik didorong oleh faktor internal dan eksternal, ialah segala sesuatu yang berada di luar peserta didik itu sendiri, tergolong keadaan belajar yang dibuat oleh pendidik. maka, aktivitas belajar ditekankan peran keikutsertaan peserta didik dari pada tugas pendidik yang berperan sebagai fasilitator dan motivator.²⁹

g. Menumbuhkan minat belajar

Berikut penjelasan loekmono adanya lima motif penting bisa menjadi dasar kembangnya minat belajar siswa:

1. Memiliki ambisi untuk mencapai nilai yang sempurna di seluruh mata pelajaran.

²⁹ Lusi Marleni, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGKINANG," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2016): 149–159, <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1846>.

2. Ada motivasi yang melekat untuk memuaskan keingintahuan dalam bidang penelitian.
3. Diterima dengan baik oleh orang tua, pendidik serta sahabat.
4. Ambisi siswa dalam menumbuh pesatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
5. Memiliki gambaran diri tentang kesuksesan masa depan dalam bidang tertentu.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dahulu merupakan salah satu referensi penelitian yang dilakukan oleh peneliti sampai peneliti bisa memperbanyak teori yang dipakai untuk mengkaji penelitian yang dilangsungkan. Dibawah ini beberapa penelitian dahulu berbentuk skripsi dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Rays Tri Prasetya dan Mundhar dengan jurnal yang berjudul “Penerapan Konseling Kelompok Teknik Kontrak Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porong” (2021) ³¹	hasil penelitian membuktikan konseling kelompok melalui teknik kontrak bisa meningkatkan disiplin belajar siswa secara signifikan.	Penelitian yang dilakukan rays tri prasetya dan mundhar menggunakan variabel X konseling kelompok teknik kontrak dan variabel Y kedisiplinan belajar sedangkan variabel yang diteliti peneliti adalah konseling kelompok teknik behavior contract (X) minat belajar

³⁰ Loekmono, *Belajar Bagaimana Belajar* (Jakarta: BPK Gunung mulia, 1994), 34.

³¹ Rays Tri Prasetya, “Penerapan Konseling Kelompok Teknik Kontrak Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Porong,” *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 38, no. 1 (2021): 8–16, <https://doi.org/10.36456/helper.vol38.no1.a3335>.

			(Y)
2	Sri Rahayu Setianingrum dalam skripsinya yang berjudul “Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Remaja” (2021) ³²	berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis parametric uji t dengan probabilitas asymp. sig (2-tailed) 0,000< 0,05. maka H _o ditolak dan H _a diterima, dan terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pretest dan posttest saat mengisi pernyataan Kemandirian Belajar, membuktikan perbedaan tingkatan kemandirian belajar pada remaja seusai konseling kelompok menggunakan teknik kontrak perilaku.	Penelitian yang dilakukan oleh sri rahayu dilakukan dengan remaja di dusun kijingsari saat proses pembelajaran daring sedangkan peneliti melakukan penelitian dilembaga sekolah dalam situasi normal.
3	M. khairul fathi, dkk. Dalam jurnalnya yang	Berdasarkan uji wicoxon, maka nilai (z = - 2.521d, 0,012).	Penelitian yang dilakukan oleh M. khairul fathi, dkk. Membahas

³² sri rahayu Setianingrum, “Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Remaja” (universitas muhammadiyah magelang, 2021).

	berjudul “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Dikelas VII SMP Negeri 9 Banjarbaru” (2019) ³³	perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan membuktikan bahwa layanan konseling kelompok menggunakan teknik kontrak perilaku efektif untuk menurunkan tingkah laku menyontek siswa di kelas VII B SMP negeri 9 banjarbaru.	mengenai perilaku menyontek sedangkan peneliti membahas mengenai minat belajar.
4	Amin Reswastiyo Dan Siti Rahmi dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 6 Tarakan Tahun Pelajaran	Setelah mempelajari keterampilan kontrak perilaku, disiplin belajar siswa mengalami peningkatan. Oleh karena itu, kesimpulan pemberian teknik kontrak perilaku bisa meningkatkan kedisiplinan	Penelitian yang dilakukan oleh Amin Reswastiyo Dan Siti Rahmi menggunakan variabel X konseling kelompok teknik Behavior Contract dan variabel Y kedisiplinan belajar sedangkan variabel yang diteliti peneliti adalah konseling

³³ muhammad khairul Fathi, M. Yuliansyah, and Nurul Auliyah, “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Dikelas VII SMP Negeri 9 Banjarbaru,” *Journal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 5, no. 2 (2019): 87–90.

	2018/2019” (2019). ³⁴	belajar siswa Kelas 8 SMP Negeri 6 Tarakan.	kelompok teknik behavior contract (X) minat belajar (Y) dan perbedaan tujuan peneliti tersebut Ingin mengetahui dampak teknik kontrak perilaku terhadap disiplin belajar siswa, sedangkan tujuan peneliti mengetahui ada atau tidaknya pengaruh layanan konseling kelompok teknik behavior contract untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
--	-------------------------------------	--	---

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini yang menjadi subjek adalah layanan konseling kelompok menggunakan teknik behavioral contract untuk meningkatkan minat belajar siswa atau mengurangi perilaku minat belajar siswa yang rendah yang dianggap mengusik keseharian siswa ialah kurangnya partisipasi belajar di sekolah, maka solusi harus dipecahkan. Tingkahlaku yang tidak adaptif, ditandai dengan gejala sering keluar pada jam pelajaran berlangsung, tertidur disaat jam pelajaran berlangsung, asik berbicara dengan teman saat jam pelajaran, dll.

Tujuan utama layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu mengembangkan dan mengoptimalkan potensi individu terutama yang berkaitan dengan pengembangan diri dalam bidang sosial dan pembelajaran. Padahal, konseing kelompok khusus

³⁴ Amin Reswastyo and Siti Rahmi, “Pengaruh Teknik Behavior Contrcat Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Burneo* 1, no. 1 (2019): 23–30.

bertujuan untuk meringankan masalah kelompok yang dianggap mengusik keseharian mereka. Teknik *behavior contract* diberikan selama fase aktivitas konseling kelompok. Melalui tahap konseling perilaku, praktik bisa dijalankan menurut dengan tahapan pemberian kontrak pada tahap kegiatan konseling kelompok.

Prosedur pemberian contract adalah memilih perilaku, memilih jenis penguatan yang dipraktikan serta memberi penguatan setiap kali perilaku yang dimunculkan tetap ada.

Gambar 2.1
Kerangka berfikir



Kerangka pemikiran diatas yaitu menggambarkan bahwa konseling kelompok teknik *Behavior contract* bisa meningkatkan minat belajar peserta didik. Pertama, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari *pretest* untuk siswa dengan minat belajar rendah. Menggunakan teknik kontrak perilaku untuk melakukan layanan konseling kelompok, kemudian peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk *posttest*. Penelitian dilakukan oleh peneliti dalam 5 kali sesi. Dengan demikian memaksimal dan minat belajar dikelas menjadi meningkat.

D. Hipotesis

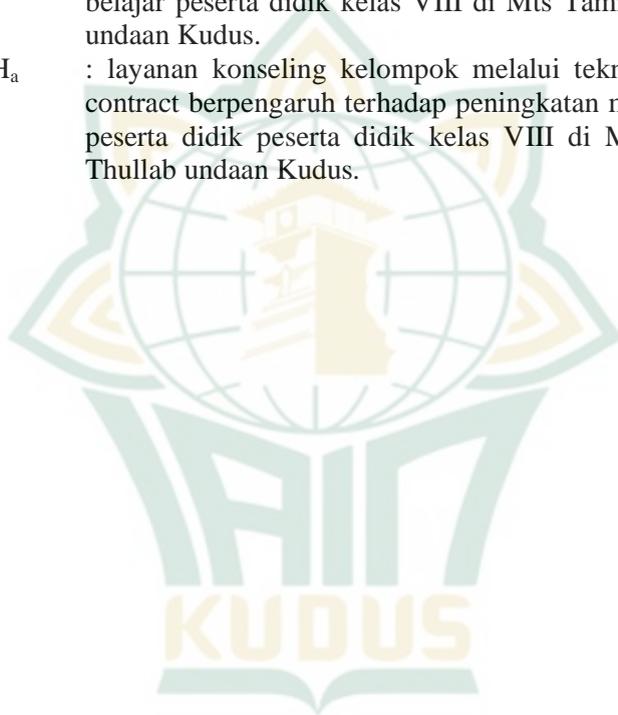
Hipotesis secara etimologis dari kata hypo dan dan thesis. Hypo bermakna eksklusif dan thesis bermkana validitas, istilah itu dipergunakan bersamaan menjadi hypothesis, dalam bahasa Indonesia disebut hipotesa kemudian menjadi hipotesis memiliki arti hasil sementara, supaya hipotesis menemukan hasil yang jelas dengan melalui pegkajian.³⁵

³⁵ Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: prenadamedia group, 2019), 85.

Hipotesis yang diuji kata lainnya H_0 (hipotesis nol) dan H_a (hipotesis alternative). H_0 didefinisikan sebagai tidak adanya divergensi sedang skala komunitas dengan representatif. H_a disini dijelaskan bahwa hipotesis guna petunjuk ada atau tidaknya mengenai komunitas dengan data representatif.³⁶

Sesuai dengan kerangka berfikir diatas, peneliti mengajukan hipotesis di bawah ini:

- H_0 : layanan konseling kelompok melalui teknik behavior contract tidak berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII di Mts Taminut Thullab undaan Kudus.
- H_a : layanan konseling kelompok melalui teknik behavior contract berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik peserta didik kelas VIII di Mts Taminut Thullab undaan Kudus.



³⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 87.